

## KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN SUATU STUDI DI DESA TAJAU MADA KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh:

**MARIA FENY FISTRIYANTI<sup>1\*</sup>**

NIM. E1012171016

Rusdiono<sup>2\*</sup>, Rasidar<sup>2\*</sup>

\*Email: [fenymariaf@student.untan.ac.id](mailto:fenymariaf@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan dari Hersey dan Blanchard (dalam Thoha 2010,63) yang dikaji kedalam tiga indikator yaitu : (1) pengarahan, masyarakat belum diarahkan dalam pelaksanaan program pembangunan, (2) koordinasi dan komunikasi, belum adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala desa dan masyarakat dalam program perencanaan pembangunan desa dan (3) pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dalam program pembangunan belum berdasarkan kebutuhan bersama. Saran yang penulis berikan yang menjadi urgensi dalam penelitian ini adalah kepala desa dalam mengoptimalkan perannya harus dapat memberikan pengarahan yang baik kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, kepala desa harus dapat meningkatkan mitra hubungan yang baik dengan perangkat desa maupun masyarakat, bekerjasama, saling diskusi menyatukan usulan maupun pendapat dengan masyarakat, bersikap adil dan terbuka tentang program pembangunan yang ada di desa.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan

**VILLAGE HEAD LEADERSHIP IN DEVELOPMENT A STUDY IN TAJAU MADA  
VILLAGE SEBERUANG SUBDISTRICT KAPUAS HULU REGENCY**

By:

**MARIA FENY FISTRIYANTI<sup>1\*</sup>**

NIM. E1012171016

Rusdiono<sup>2\*</sup>, Rasidar<sup>2\*</sup>

\*Email : [fenymariaf@student.untan.ac.id](mailto:fenymariaf@student.untan.ac.id)

1. Student of Public Administration Study Program, Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura.
2. Lecturer of Public Administration Study Program, Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the leadership of the village head in development in Tajau Mada Village Seberuang Subdistrict Kapuas Hulu Regency. The method used in this research was a qualitative method with a descriptive analysis research design. This study used the leadership theory of Hersey and Blanchard (in Thoha 2010,63), which was examined into three indicators, namely: (1) direction; the community has not been directed in the implementation of development programs, (2) coordination and communication; there is no good coordination and communication between the village head and the community in the village development planning program, and (3) decision making; decision making in the development program is not based on shared needs. The author formulated some suggestions from this research: the village head must provide sound guidance to the community about the importance of community involvement in the development process, the village head must increase the good relationship with village officials and the community, the village head must cooperate and have mutual discussions to unite proposals and opinions with the community, be fair and open about development programs in the village.*

**Keywords :** Leadership, Village Head, Development

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia adalah negara besar yang terdiri dari banyak pulau dan desa-desa di dalamnya. Namun, hingga sekarang masih banyak pembangunan yang belum merata khususnya di daerah perdesaan. Fenomena ini masih terjadi hingga sekarang. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi mulai dari keterbatasan anggaran, rendahnya kinerja dari aparatur desa, rendahnya tingkat pengetahuan dan keterlibatan masyarakat desa, hingga kurangnya pengawasandalam penyelenggaraan aparatur desa yang berimbas dengan pembangunan.

Hakekat tujuan pembangunan suatu negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 pasal 78 dinyatakan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pembangunan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan; pembangunan desa meliputi tahap

perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Kepala desa memiliki peranan dan kedudukan sebagai pemimpin desa yang bertanggung jawab atas terlaksananya program-program pembangunan. Kepala desa harus dapat bekerja sama dengan seluruh elemen masyarakat setempat, karena kepala desa merupakan penyelenggara jalannya roda pemerintahan dan pembangunan desa. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 pasal 26 tentang Desa yang mengatakan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan undang-undang ini kepala desa diberikan kepercayaan untuk menyelenggarakan pembangunan, dengan kapasitas yang telah diberikan tersebut, salah satunya adalah membangkitkan kesadaran masyarakat untuk dapat turut serta dalam pelaksanaan pembangunan.

Kepemimpinan kepala desa seharusnya mampu berperan maksimal karena kepala desa berperan memimpin terutama dalam langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan karena pembangunan desa merupakan tanggung jawab pemerintah desa dan semua lapisan masyarakat.

Namun pada kenyataan yang terjadi di Desa Tajau Mada, peran kepala desa sebagai seorang pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan desa seperti pemberdayaan masyarakat dan perencanaan pembangunan fisik belum maksimal sehingga menyebabkan pembangunan belum terlaksanakan sepenuhnya.

Pelaksanaan program pembangunan fisik di Desa Tajau Mada belum berjalan sebagaimana mestinya, masih ada beberapa dari program tersebut yang belum terealisasi sepenuhnya, terlihat dari sekian banyak program kerja yang disusun hanya beberapa saja yang terlaksana. Dari data program kerja pembangunan fisik di Desa Tajau Mada tahun 2020, pembangunan fisik yang belum terlaksanakan tersebut antara lain yaitu: 1. Perbaikan jembatan sungai kura dusun Nanga Beluis. Jembatan ini adalah akses tercepat menuju desa sebelah, yaitu

desa Beluis Sepan, selain itu jembatan ini adalah akses utama yang digunakan menuju ladang dan perkebunan masyarakat setempat; 2. Pengadaan tong air dusun Nanga Beluis. Saat musim kemarau tiba masyarakat kesulitan untuk menendapatkan air bersih, sehingga tong air dengan kapasitas besar sangat diharapkan masyarakat setempat; 3. Perbaikan drainase/parit cor semen dusun Hantau. Aliran parit yang tersumbat dan tergenang saat musim hujan membuat dusun hantau terutama rumah warga sekitar tergenang bahkan saat hujan deras banjir bisa mencapai jalan utama/jalan raya, hal ini tentunya akan menghambat aktivitas masyarakat.

Berdasarkan masalah yang ada tersebut untuk mencapai keberhasilan pembangunan perlu adanya perencanaan pembangunan yang efektif, yang menyangkut kepemimpinan dari kepala desa Tajau Mada beserta perangkatnya dan seluruh masyarakat agar proses perencanaan pembangunan dapat terselenggarakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga pembangunan yang ada dapat tepat sasaran.

Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta dalam penyusunan prioritas

pelaksanaan perencanaan pembangunan dikarenakan belum adanya pengarahan yang baik dari kepala desa. Masyarakat belum diarahkan dalam pelaksanaan penyusunan prioritas pembangunan, tidak adanya sosialisasi atau forum terbuka yang dapat menggerakkan masyarakat sehingga masyarakat tidak tahu akan pentingnya peran keterlibatan mereka dalam program perencanaan pembangunan desa.

Masalah lainnya adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala desa dan masyarakat sehingga waktu/jadwal dalam pelaksanaan penyusunan rencana pembangunan bentrok dengan jam kerja masyarakat terlebih mayoritas masyarakat desa Tajau Mada yang bekerja sebagai petani. Hal ini tentu membuat masyarakat terhambat untuk dapat ikut serta.

Dengan adanya masalah koordinasi dan komunikasi yang kurang baik ini pula juga memicu penyelesaian akhir dari prioritas pelaksanaan rencana pembangunan yang kurang memuaskan masyarakat karena belum memenuhi sasaran. Kecenderungan kepala desa khususnya di desa Tajau Mada yang jarang melibatkan masyarakat dalam pembangunan membuat pengambilan

keputusan dalam program perencanaan pembangunan belum berdasarkan kebutuhan bersama, keputusan yang diambil oleh kepala desa tanpa melalui koordinasi dan komunikasi terlebih dahulu dengan masyarakat. Padahal keterlibatan masyarakat desa dalam pembangunan akan berpengaruh terhadap hasil akhir yang berguna bagi masyarakat banyak. Sehingga dalam hal ini diperlukan sosok kepemimpinan yang mampu menjalankan jalannya pemerintahan serta kepemimpinan juga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu bekoordinasi dan berkomunikasi dengan baik dan adanya sikap saling terbuka antara kepala desa dengan masyarakat akan membuat pembangunan desa tercapai sebagaimana mestinya.

## **2. Identifikasi Masalah**

- a. Masyarakat belum diarahkan dalam pelaksanaan program pembangunan;
- b. Belum adanya Koordinasi dan komunikasi yang baik antarakepala desa dan masyarakat dalam program perencanaan pembangunan desa;
- c. Pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan belum berdasarkan kebutuhan bersama.

### 3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

### 4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian identifikasi masalah dan fokus penelitian maka peneliti merumuskan masalah secara umum dalam penelitian yaitu “Bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu?”

### 5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan adalah untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

### 6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis maupun mahasiswa lain melakukan penelitian secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa serta diharapkan penelitian ini berguna sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pemerintah desa dan masyarakat dalam proses pembangunan desa.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kepemimpinan

Menurut Siagian (2010, 32) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang saat menjabat sebagai pemimpin organisasi tertentu dalam mempengaruhi orang lain, khususnya bawahannya. Kepemimpinan yang baik menurut Hersey dan Blanchard (dalam Thoha 2010,63) adalah sebagai berikut :

- a. Pengarahan, yaitu perilaku mengarahkan sejauh mana seorang pemimpin menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan oleh pengikut, memberitahukan pengikut tentang apa yang harus dikerjakan, dimana, bagaimana melakukannya, dan melakukan pengawasan secara ketat kepada pengikutnya.
- b. Koordinasi dan Komunikasi, yaitu merupakan kegiatan mengintergrasikan dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan bawahan

untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Komunikasi merupakan proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok. Komunikasi sangat penting bagi eksistensi suatu organisasi, karena dengan komunikasi seorang administrator dapat mengkoordinasikan unsur-unsur manusia dan fisik dalam organisasi menjadi suatu unit bekerja secara efektif dan efisien.

- c. Pengambilan keputusan, yaitu pemimpin membuat keputusan kemudian mengumumkan kepada bawahannya, memberikan pemikiran-pemikiran atau ide-ide dan mengundang pertanyaan, serta pemimpin memberikan keputusan bersifat sementara yang kemungkinan dapat diubah.

## 2. Kepala Desa

Menurut Atmosudirdjo (2002, 212) bahwa seorang pemimpin harus memiliki 4 (empat) syarat pokok yaitu:

- a. Pemimpin harus peka terhadap iklim lingkungannya, harus mendengarkan saran-saran dan pandangan-pandangan dari pada orang disekitarnya yang dia ketahui mempunyai banyak pengalamannya yang relevan dengan tugas yang di emban.
- b. Pemimpin harus menjadi teladan dalam lingkungannya, paling sedikitnya dia harus menyadari kekurangannya dan menjadi suri tauladan mengenai segala apa yang ia instruksikan kepada bawahannya.

- c. Pemimpin harus bersikap dan bersifat setia kepada janjinya, setia kepada organisasinya, setia kepada atasannya, setia kepada bawahannya, setia kepada mission atau tugasnya serta setia kepada pemerintahannya dan sebagainya.
- d. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan, artinya harus cakap, mampu, pandai mengambil keputusan setelah semua faktor yang relevan diperhitungkan.

## 3. Pembangunan Desa

Pembangunan desa harus mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik ataupun geografis dan sektor kelembagaan desa. Untuk tercapainya tujuan pembangunan desa sebagaimana mestinya, sangat diperlukan dengan adanya seorang pemimpin yaitu kepala desa yang merupakan penanggung jawab berhasil tidaknya suatu pembangunan, karena kepala desa dituntut untuk menggerakkan, mengarahkan dan membina masyarakat agar turut serta dalam segala pelaksanaan pembangunan.

Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh orang yang satu dengan yang lain, agar kita lebih mengetahui tentang apa itu pembangunan, berikut beberapa

pengertian pembangunan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Siagian (2017,4) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju moderitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation Building*).

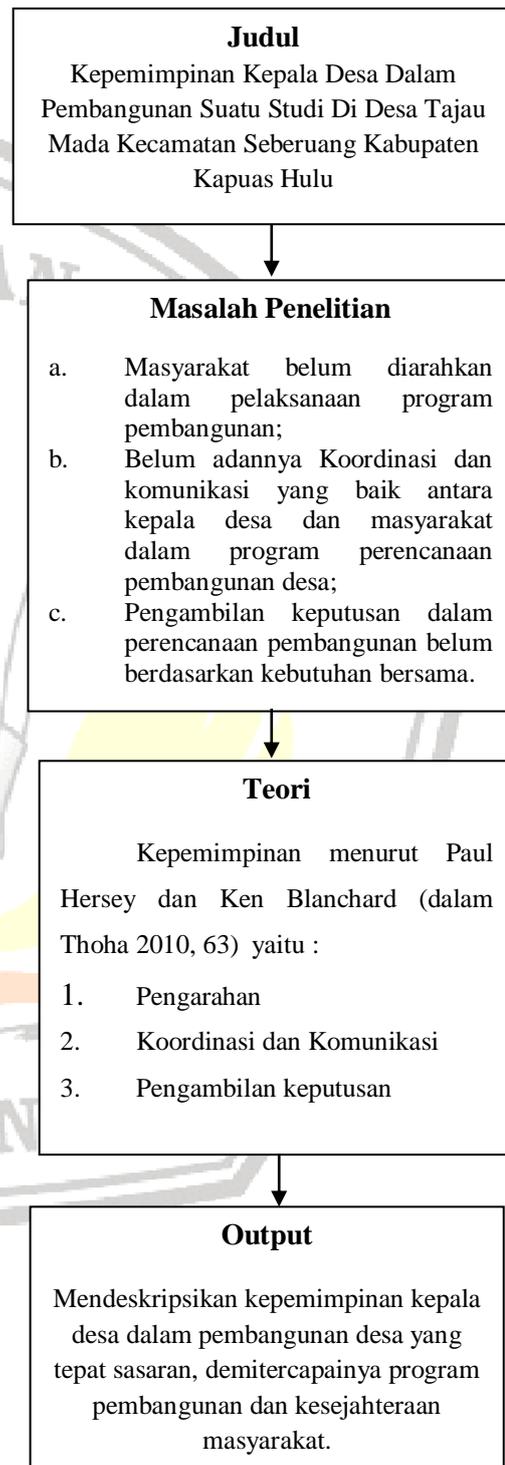
Selanjutnya Bintoro (2013, 525) pembangunan adalah proses atau usaha-usaha perubahan-perubahan sosial tersebut berarti suatu usaha perubahan dan pambangunan dari keadaan dan kondisi masyarakat yang lebih baik. Efendi (dalam Siagian 2017, 4) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan itu sendiri terdapat inti-inti pokok pengertian yaitu pembangunan adalah sebuah proses, pembangunan merupakan usaha sadar yang dilakukan, pembangunan mengarah pada modernitas yaitu menuju perubahan yang lebih baik, pembangunan dilakukan secara berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan serta modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multidimensional.

#### 4. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1

Bagan Kerangka Pikir



Sumber: Data Olahan Penulis

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana menurut Moleong (2017, 6) bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama karena hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan saat ini, serta melihat kaitan antara variabel yang ada dan mendeskripsikan informasi secara objektif guna mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Herman (dalam Moeleong 2017, 285) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah penelitian

yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan
2. Studi Lapangan

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. BPD
4. Masyarakat Desa Tajau Mada

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Pengarahan

Pengarahan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para pemimpin seperti menginstruksi, membimbing dan mengawasi kinerja pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan menjadi tidak penting jika fungsi pengarahan tidak terlaksana.

Pengarahan juga merupakan perilaku mengarahkan sejauh mana seorang pemimpin menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan oleh pengikut, untuk membimbing, menginspirasi, mengawasi dan menginstruksikan orang-orang menuju

pencapaian tujuan organisasi memberitahukan pengikut tentang apa yang harus dikerjakan, dimana, bagaimana melakukannya dan juga melakukan pengawasan secara ketat kepada pengikut-pengikutnya.

Kepala desa selaku pemimpin masyarakat apabila belum mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, maka akan berdampak pada pembangunan yang ada di desa. Pembangunan akan terwujud jika kepala desa dapat mengarahkan masyarakat untuk dapat ikut serta dalam seluruh program pembangunan. Pengarahan dari kepala desa sangat diperlukan agar masyarakat dapat lebih memahami akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan selain itu dengan adanya pengarahan setiap proses pembangunan yang ada akan lebih tertata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di desa Tajau Mada terkait pengarahan kepala desa dalam pembangunan dapat disimpulkan bahwa, kepala desa selaku pemimpin di desa sudah memberikan arahan yang cukup baik. Hal ini terbukti disaat adanya rapat desa Perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat dan masyarakat selalu diundang untuk diarahkan dalam

kegiatan pembangunan, selain itu disaat adanya rapat maupun musyawarah kepala desa selalu menekankan tentang pentingnya kehadiran masyarakat.

Memberikan pengarahan kepada masyarakat bukanlah hal yang mudah, begitu pula dengan yang terjadi di desa Tajau mada, meskipun kepala desa sudah memberikan pengarahan sudah cukup baik, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan seperti menghadiri rapat dan kegiatan desa lainnya masih kurang. Seperti informasi yang diperoleh dari informan, selain karena kesibukan hal ini juga disebabkan karena aspirasi-aspirasi dari masyarakat yang kurang di dengar saat rapat berlangsung dan juga beberapa pembangunan yang diusulkan masyarakat tidak terealisasi hingga saat ini. Melaksanakan pembangunan tidaklah mudah, tanpa adanya kerja sama yang baik antara kepala desa maupun masyarakat desa pembangunan tidak akan terlaksana sepenuhnya, selain itu agar pembangunan dapat terealisasi sebagaimana yang diharapkan maka sangat dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri baik itu dari pihak desa maupun masyarakat.

## 2. Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi merupakan usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya.

Koordinasi memainkan peranan yang penting dalam merumuskan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam kesatuan organisasi sekaligus melahirkan jaringan-jaringan hubungan kerja/komunikasi yang diperlukan oleh organisasi. Jaringan hubungan kerja tersebut berbentuk pusat pengambilan keputusan dalam organisasi. Jaringan organisasi ini perlu dipelihara dan diusahakan supaya terhindar dari berbagai rintangan yang mungkin timbul dan dapat merusak keseluruhan proses hubungan kerja/komunikasi dan koordinasi. Sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami dengan baik, menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang maupun dari kelompok ke kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Tajau Mada disimpulkan bahwa kegiatan koordinasi

dan komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat masih kurang, waktu pelaksanaan kegiatan sering bertepatan dengan jam kerja masyarakat setempat, hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat tidak dapat menghadiri rapat. Dari hasil wawancara dengan masyarakat terkait koordinasi dan komunikasi yang diberikan oleh kepala desa dapat dikatakan masih kurang efektif baik pembagian informasi maupun pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan wawancara diperoleh informasi dari informan bahwa koordinasi maupun komunikasi sudah dilakukan dengan cukup baik oleh kepala desa baik kepada perangkat desa maupun masyarakat desa Tajau Mada. Meskipun begitu, kendala-kendala yang ada dilapangan tetap saja ada baik dari pihak desa maupun masyarakat. Contohnya saat sudah dikoordinasikan atau diinformasikan untuk ikut serta dalam rapat maupun kegiatan gotong royong di desa masih ada masyarakat yang tidak hadir, kemudian masalah lainnya Page 11 terkadang masyarakat masih malu untuk menyampaikan pendapat mereka di depan umum. Dari penuturan informan yang ada di masyarakat juga menyampaikan bahwa tidak semua

masyarakat di undang saat diadakan rapat desa, kemudian saat diadakannya gotong royong masyarakat tidak bisa hadir karena informasi mengenai adanya kegiatan baru diinformasikan beberapa jam sebelum kegiatan berlangsung sehingga masyarakat tidak siap. Jadi kadang-kadang hambatan yang ada dalam koordinasi dan komunikasi ini tidak terlepas dari masih kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk mengevaluasi diri sendiri masing-masing kedua pihak baik kepala desa maupun masyarakat untuk memperbaiki kesalahan agar terciptanya kordinasi dan komunikasi yang baik sehingga kegiatan-kegiatan pembangunan yang ada di desa juga dapat lebih terarah.

### 3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh seorang pemimpin. Oleh sebab itu membutuhkan waktu yang lama untuk seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan hingga benar-benar yakin. Pengambilan keputusan tersebut dapat dilakukan secara individu, kelompok tim atau panitia, dewan, komisi, referendum, mengajukan usulan tertulis dan lain sebagainya.

Pemimpin membuat keputusan kemudian mengumumkan kepada bawahannya, memberikan pemikiran-pemikiran atau ide dan mengundang pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini pemimpin memberikan keputusan yang bersifat sementara hingga diadakan rapat bersama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dapat dianalisis bahwa kepala desa Tajau Mada dalam pengambilan keputusan dalam program pembangunan dilakukan melalui musyawarah desa namun hasil keputusan yang diambil dirasa belum terlalu merata, banyak usulan dari masyarakat yang belum diterima karena alasan penentuan prioritas terkait penanganan covid.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan hasil wawancara dengan informan terkait pengambilan keputusan, dapat dianalisis bahwa kepemimpinan kepala desa Tajau Mada dari aspek pengambilan keputusan sudah berjalan dengan cukup baik, pengambilan keputusan program pembangunan di Desa Tajau Mada melalui proses musyawarah mufakat melibatkan semua pihak-pihak di desa yaitu BPD, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat desa. Sedangkan untuk tanggapan masyarakat dalam pengambilan keputusan pasti

terdapat pro dan kontra, namun hasil akhir dari keputusan tetap diterima dengan baik oleh masyarakat dengan harapan rencana pembangunan yang telah diprioritaskan tersebut dapat benar-benar berguna bagi masyarakat banyak.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tajau Mada, Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu penulis paparkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan mengenai “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Suatu Studi Di Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu” sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa dilihat dari aspek pengarahan, dimana seorang kepala desa selaku pemimpin dalam menetapkan peranan yang seharusnya dilaksanakan oleh masyarakat dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan desa sudah cukup baik. Adapun demikian, kendala-kendala yang ada yang ada dilapangan tetap saja ada.

Memberikan pengarahan kepada masyarakat bukanlah hal yang mudah, begitu pula dengan yang terjadi di desa Tajau mada, meskipun kepala desa sudah memberikan pengarahan sudah cukup baik, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan seperti menghadiri rapat dan kegiatan desa lainnya masih kurang. Melaksanakan pembangunan tidaklah mudah, tanpa adanya kerja sama yang baik antara kepala desa maupun masyarakat desa pembangunan tidak akan terlaksana sepenuhnya, selain itu agar pembangunan dapat terealisasi sebagaimana yang diharapkan maka sangat dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri baik itu dari pihak desa maupun masyarakat.

2. Koordinasi maupun komunikasi sudah dilakukan dengan cukup baik oleh kepala desa baik kepada perangkat desa maupun masyarakat desa Tajau Mada. Meskipun begitu, kendala-kendala yang ada dilapangan tetap saja ada baik dari pihak desa maupun masyarakat. Jadi kadang-kadang hambatan yang ada dalam koordinasi dan

komunikasi ini tidak terlepas dari masih kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk mengevaluasi diri sendiri masing-masing kedua pihak baik kepala desa maupun masyarakat untuk memperbaiki kesalahan agar terciptanya kordinasi dan komunikasi yang baik sehingga kegiatan-kegiatan pembangunan yang ada di desa juga dapat lebih terarah.

3. kepemimpinan kepala desa Tajau Mada dari aspek pengambilan keputusan sudah berjalan dengan cukup baik, pengambilan keputusan program pembangunan di Desa Tajau Mada melalui proses musyawarah mufakat melibatkan semua pihak-pihak di desa yaitu BPD, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat desa. Sedangkan untuk tanggapan masyarakat dalam pengambilan keputusan pasti terdapat pro dan kontra, namun hasil akhir dari keputusan tetap diterima dengan baik oleh masyarakat dengan harapan rencana pembangunan yang telah diprioritaskan tersebut dapat benar-benar berguna bagi masyarakat banyak.

## 2. Saran

Berikut saran yang dapat penulis sampaikan terkait masalah yang diteliti :

1. Kepala desa harus lebih sering mengevaluasi hal-hal apa saja yang masih kurang di dalam masyarakat. Dengan mengetahui kondisi dilapangan kepala desa juga dapat melakukan pengarahan dengan lebih baik, dengan begitu masyarakat juga dapat lebih semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa.
2. Pemerintah desa khususnya kepala desa dan masyarakat harus meningkatkan mitra hubungan yang baik dalam menjalin kerjasama yang baik dengan saling diskusi, menyatukan pendapat dan usulan. Selain itu pemerintah desa harus dapat bersifat lebih terbuka dan proaktif agar lebih dapat mengetahui harapan-harapan masyarakat dalam pembangunan yang ada.
3. Kepala desa harus mampu bersikap adil, musyawarah desa bukan hanya sebagai formalitas saja namun sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dan sebagai media penyelesaian

masalah-masalah yang ada di desa melalui musyawarah mufakat dengan seluruh pemangku kepentingan, baik itu perangkat desa, BPD, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri

## F. Referensi

### Buku-Buku :

- Atmosudirjo, Prajudi. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bintoro. 2013. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamudji. 2007. *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian. 2017. *Pemimpin dan Perilaku*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siswanto, Ibnu. 2013. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryono, Agus. 2010. *Teori dan Isu Pembanguan*. Malang: Universitas Malang Press.

Thoha, M. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Veithzal. Rivai. 2014. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo. 2013. *Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yulk, Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.

### Sumber Skripsi/Penelitian Terdahulu :

Teddy, Hermawan. 2020. *Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*. Skripsi. Pontianak : Universitas Tanjungpura. Vol 2 No. 1 Tahun 2020 : 1-28.

Dedi. 2021. *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa*. Skripsi. Sumbawa : Universitas Hasanuddin. Vol 3 No. 1 Tahun 2021 : 65-98.

### DOKUMEN :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa